

DAKWAH VISUAL SEBAGAI UPAYA MELAWAN SIMBOL-SIMBOL LGBT

Oleh: **Samodro, S.Sn., M.Hum¹, Bambang Abudjulu²,
Yuli Asmanto, S.Sn., M.Sn³, Evianawati M.Si.⁴**

Program Studi Desain Komunikasi Visual^{1, 2, 3}

Program Studi Psikologi⁴

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta^{1,2},

Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta⁴

E-Mail: uga.fadly@yahoo.com¹, bambangabudjulu@gmail.com²,
yul.asmt7@gmail.com³, evianawatiskd@yahoo.com⁴

Abstrak

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan industri telah melahirkan peradaban baru bagi umat manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan yang semula bersifat tradisional dan konvensional harus mengikuti arus modernisasi dan digitalisasi baik visual maupun audio-visual. Simbol-simbol LGBT sebagai sebuah “tanda bendera pelangi” telah marak disebarakan melalui media baru yakni media berteknologi digital. Simbol tersebut umumnya disebut bendera LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender). Selanjutnya, rancangan warna pelangi tersebut kemudian menjadi identitas visual kaum LGBT. Tentu saja hal ini sangat meresahkan bagi umat Islam di seluruh dunia. Bagaimana mungkin warna pelangi yang merupakan ciptaan Allah SWT dijadikan sebuah identitas visual bagi kaum yang menentang fitrahnya sebagai manusia. Hal yang lebih berlawanan lagi, warna pelangi merupakan salah satu simbol keceriaan bagi anak-anak usia dini namun dimaknai sebagai ikon kebebasan kaum gay dan lainnya. Bendera pelangi itupun sejak tahun 1978 ditetapkan sebagai simbol kebanggaan bagi kaum LGBT. Oleh sebab itu, muncul perlawanan terhadap simbol LGBT yang disebut sebagai Dakwah visual dengan menciptakan tanda-tanda visual yang sejalan dengan ajaran Islam. Aktifitas kebebasan LGBT dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tanda-tanda visual tersebut selanjutnya digunakan dalam membendung simbol-simbol pelangi yang menjadi identitas visual bagi kaum LGBT tersebut. Era teknologi digital saat ini telah menjadikan media baru sebagai arena peperangan tanda-tanda. Simbol-simbol dikomunikasikan dengan makna yang baru, sehingga perang kode pun dilakukan untuk membelokan makna tanda. Dalam hal ini, perancangan tanda visual dalam Dakwah Visual menolak LGBT yang telah ada menarik untuk dijadikan bahan kajian.

Kata Kunci: Dakwah Visual, Simbol LGBT, Perancangan Dakwah Visual.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan industri telah melahirkan peradaban baru bagi umat manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan yang semula bersifat tradisional dan konvensional harus mengikuti arus modernisasi dan digitalisasi baik visual maupun audio-visual.

Terlebih pada aspek religi masyarakat muslim juga ikut mengalami transformasi dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang dakwah. Saat ini dakwah dihadapkan pada tantangan dan peluang yang sangat kompleks. Aktivitas dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara lisan atau verbal dari mimbar ke mimbar, atau hanya dilakukan di depan majelis taklim semata. Kini Pesan-pesan dakwah harus mampu menjangkau masyarakat yang berada di dunia maya agar nilai-nilai keislaman tidak semakin tergerus.

Media sosial atau media baru bagi para pengguna internet seperti ruang hidup baru yang membuat mereka bisa mendapatkan informasi dengan sangat cepat dan mudah. Bahkan menjadikannya sebagai sumber referensi baru dalam mempelajari Islam. Realitas

tersebut menuntut para da'i untuk mampu bersikap adaptif, progresif, dan aplikatif, artinya para da'i harus mampu mengemas dakwah sesuai dengan tuntutan teknologi saat ini.

Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) yang merupakan kelainan pada orientasi seksual menjadi sebuah gerakan yang cukup massif dilakukan oleh para pelaku dan pendukung LGBT agar dapat diterima oleh masyarakat dan negara. Bahkan, para pelaku dan pendukung LGBT melakukan gerakan tersebut secara terang-terangan khususnya di media sosial (media baru). Simbol-simbol LGBT pun marak di media sosial diantaranya bendera pelangi, yang umumnya disebut bendera LGBT. Keaneka ragaman warna tersebut merefleksikan keragaman komunitas LGBT. Bendera tersebut menjadi simbol gay saat digunakan pada media sosial maupun pada kegiatan lainnya seperti pada pawai-pawai hak asasi LGBT.

Bendera tersebut bermula di California Utara, tetapi sekarang digunakan di seluruh dunia. Dirancang oleh seniman San Francisco bernama Gilbert Baker pada 1978, rancangan tersebut mengalami beberapa revisi mula-mula menghilangkan kemudian menambahkan kembali warna-warna karena ketersediaan ruang kain. Pada 2008, varian paling umum terdiri dari enam strip, dengan warna merah, jingga, kuning, hijau, biru dan violet. Bendera tersebut umumnya dikibarkan secara horizontal, dengan strip merah di bagian atas, seperti halnya pelangi alam. Pada masa sebelum era digital (era media konvensional) maka sosialisasi tanda bendera pelangi kepada masyarakat relatif lambat. Hanya kelompok tertentu saja yang dapat memahami kode tanda tersebut yang menjadi simbol kebebasan LGBT. Seiring kemajuan era digital (era media baru) maka tanda tersebut semakin dikenal luas dalam masyarakat.

Charles Sanders Peirce yang menyebut latar budaya merupakan keseluruhan dari peraturan, perjanjian, dan kebiasaan yang dilembagakan yang kita sebut sebagai kode (Zoest, 1993:16). Latar budaya merupakan ideologi yang berkembang dan digunakan dalam melakukan pemaknaan terhadap tanda. Proses pengenalan tanda bendera pelangi melalui media baru (media digital) merupakan upaya baru dalam membangun kesepakatan-kesepakatan kode dalam masyarakat. Tanda tersebut dikenalkan pada masyarakat agar dicapai kesepakatan menjadi simbol. Simbol merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol tersebut sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat. Jadi upaya sosialisasi tanda dengan warna pelanginya melalui media sosial merupakan upaya membangun kesepakatan dalam membangun tanda menjadi sebuah simbol. Cara tersebut merupakan upaya membangun kesepakatan/konvensi pada benak pikiran masyarakat. Tentu saja hal ini sangat meresahkan bagi umat Islam di seluruh dunia. Warna pelangi dengan kode yang dimaknai sebagai keceriaan dan keindahan ciptaan Allah SWT telah dimaknai dengan makna yang baru yakni kebebasan kaum LGBT. Tanda tersebut dijadikan sebuah identitas visual baru oleh kaum LGBT yakni kaum yang menentang fitrahNya sebagai manusia. Allah SWT berfirman :

"Dan Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan, supaya kamu mengingat kebesaran Allah" (QS Ad Zariyat: 49)

Pemahaman kode terhadap tanda warna pelangi yang diartikan sebagai keindahan dan keceriaan anak-anak telah dimaknai sebagai simbol kebebasan kaum LGBT. Apabila ditinjau secara formal maka warna warna tersebut tersebut sangat menarik untuk dilihat sehingga membuat anak-anak takjub ketika melihatnya. Warna pelangi terdiri dari warna merah, jingga, kuning, hijau, nila, dan ungu, yakni merupakan warna komplementer atau warna kontras yang memberikan perhatian yang kuat untuk dilihat. Warna komplementer merupakan warna warna yang berseberangan dalam segitiga warna.

Didalam upaya membangun kesepakatan/ konvensi tanda, makna tanda bendera pelangi akan menjadi hal yang lazim ketika perlahan pemahaman kode tersebut terkonvensi pada benak pikiran masyarakat. Selanjutnya pemahaman terhadap kode tersebut menjadi bagian konsep berpikir masyarakat, yang selanjutnya menjadi sebuah tindakan. Upaya tersebut akan mendegradasi nilai-nilai keislaman yang telah menjadi nilai

spiritual dalam masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya Dakwah Visual sebagai cara melawan simbol-simbol LGBT. Yaitu dengan menciptakan simbol simbol baru yang sejalan dengan ajaran Islam kemudian mendakwahnya kepada masyarakat melalui media sosial. Cara dakwah visual tersebut digunakan untuk membendung simbol-simbol pelangi yang menjadi identitas visual bagi kaum LGBT.

PEMBAHASAN

1. Simbol/ Tanda

Secara etimologis istilah “simbol” diserap dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris yang berakar pada kata *symbolicum* dalam bahasa Latin. Sementara dalam bahasa Yunani kata *symbolon* dan *symballo*, yang juga menjadi akar kata *symbol*, memiliki beberapa makna generik, yakni “memberi kesan”, “berarti”, dan “menarik”.

Dalam Sejarah pemikiran, simbol memiliki dua pengertian yang sangat berbeda. Dalam pemikiran dan praktik keagamaan, simbol lazim dianggap sebagai pancaran Realitas Transenden. Dalam sistem pemikiran logika dan ilmiah, lazimnya istilah simbol dipakai dalam arti tanda abstrak.

Dalam beberapa pengertian “simbol” diartikan sebagai berikut :

- a. Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek,
- b. Simbol adalah kata, tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek,
- c. Simbol adalah apapun yang diberikan arti dengan persetujuan umum (konvensi) dan atau dengan kesepakatan atau kebiasaan,
- d. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu sendiri. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda ilmiah.

2. Kode

Pengertian kode secara umum dalam semiotika terkait dengan sistem yang memungkinkan manusia untuk memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda, sebagai sesuatu yang bermakna. Di dalam melakukan interpretasi tanda pada sebuah kebudayaan maka harus dipahami latar budaya, yakni konvensi budaya masyarakat pendukung tanda tersebut. Charles Sanders Peirce yang menyebut latar budaya merupakan keseluruhan dari peraturan, perjanjian, dan kebiasaan yang dilembagakan yang kita sebut sebagai kode. Setiap proses terbentuknya tanda didasari oleh latar budaya sehingga terkonvensi di dalam kehidupan masyarakatnya.

3. Simbol LGBT

Komunitas LGBT telah mengadopsi simbol-simbol tertentu untuk mengidentifikasi diri mereka guna menunjukkan persatuan, kebanggaan, pembagian nilai, dan persekutuan satu sama lain. Simbol-simbol LGBT mengkomunikasikan gagasan, konsep dan identitas baik di dalam komunitas mereka maupun kepada budaya umum.

Bendera pelangi, merupakan salah satu simbol yang umumnya sering dipakai sebagai identitas visual dari Kaum LGBT ini. Berikut contoh simbol-simbol LGBT :



Gambar 1. Tanda berbentuk mainan anak bermotif Pelangi (sumber: https://www.google.com/search?q=LOGO+LGBT&sxsr=AJOqzXfTjajx75pkOhKe5lp2ZjS-ki5fA:1674683652917&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwi76fjh2uP8AhX-xXMBHdYYBYIQ_AUoAXoECAEQAw).



Gambar 2. Tanda berbentuk mainan anak bermotif Pelangi (sumber: https://shopee.co.id/product/10268513/3655302711?qclid=CjwKCAiAoL6eBhA3EiwAXDom5kRVLqhQj1B-ofP7pqV8ECa9_WWylLtoAkq4aIQIGw-vqdPvXDwcRhoCWyoQAvD_BwE)



Gambar 3. Tanda berbentuk mainan anak bermotif Pelangi (sumber: https://shopee.co.id/product/10268513/3655302711?qclid=CjwKCAiAoL6eBhA3EiwAXDom5kRVLqhQj1B-ofP7pqV8ECa9_WWylLtoAkq4aIQIGw-vqdPvXDwcRhoCWyoQAvD_BwE)



Gambar 4. Simbol pisang pada kaos sebagai bentuk kampanye melalui simbol-simbol. (sumber : <https://www.shutterstock.com/id/image-vector/summer-pattern-banana-rainbow-color-lgbt-1411056686>, <https://shopee.co.id/Kaos-anak-pisang-kaos-anak-banana-unisex-bahan-prem>)

4. Perancangan Dakwah Visual Melawan Simbol LGBT

Pelangi adalah sekumpulan spektrum warna yang berasal dari radiasi sinar matahari mengenai presipitasi air hujan sehingga membentuk wujud setengah lingkaran bervariasi warna. Pelangi termasuk dalam pembahasan siklus hidrologi. Warna pelangi terdapat 7 macam yaitu merah, jingga, kuning, hijau, nila, dan ungu (mejikuhibiniu).

Warna-warna pelangi merupakan lambang keindahan dan keceriaan, bahkan terciptanya sebuah lagu anak berjudul pelangi-pelangi oleh AT Mahmud.

Namun saat ini, keindahan dan keceriaan pelangi seakan tercoreng akan adanya sebuah gerakan komunitas LGBT yang sangat maasif mensosialisasikan simbol warna pelangi adalah milik mereka. Gerakan ini banyak tersebar di media sosial melalui desain-desain stiker emoticon, foto-foto pengibaran bendera pelangi, pawai/ demo meminta agar mereka dilegalkan. Meski pada kenyataannya bendera pelangi ini sudah ada sejak 1978, pergerakannya masih sangat terbatas, dibandingkan dengan keadaan saat ini dimana teknologi dan informasi dapat diakses dengan sekali klik.

Masyarakat muslim pun pada akhirnya dibuat terpengaruh mengenai makna warna pelangi, yang membuat mereka menjauhi logo, stiker, barang-barang/ mainan, cat dinding yang bermotif warna pelangi. Hal inilah yang semakin membuat komunitas LGBT mendapat pengakuan bahwa warna pelangi adalah milik mereka. Namun sebaliknya, para Da'i maupun Mubaligh harus mengupayakan agar simbol warna-warni Pelangi tidak boleh menjadi identitas visual bagi Kaum LGBT. Diantaranya dengan menciptakan Desain Visual yang membuat Simbol-simbol LGBT menjadi redup bahkan tenggelam.

Dalam perancangan desain Dakwah Visual penulis mencoba mencari beberapa Refrensi Simbol maupun Poster Dakwah menolak LGBT yang telah ada sebelumnya, kemudian mencoba membuat perancangan dakwah secara mandiri. Berikut desain Dakwah Visual menolak LGBT :

Desain Dakwah Visual 1



Gambar 5. Simbol melawan simbol kampanye LGBT oleh pemerintah Qatar (Sumber: <https://www.nahimunkar.org/qatar-tolak-lgbt-baliho-di-jalan-jalan-qatar-lindungi-keluarga-anda-dari-bahaya-lgbt-dengan-syariah/>, <https://infografis.okezone.com/detail/778068/ban-kapten-lgbt-dilarang-di-qatar>)

Desain tersebut dibuat oleh Pemerintah Negara Qatar dan dipasang disetiap sudut jalan. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya Negara ini dalam menghadapi kampanye LGBT. Dalam desain ini terdapat gambar pelangi yang jatuh di atas payung yang bertuliskan As-Syari'ah menggambarkan bahwa keluarga muslim dapat melindungi generasi penerus dari pengaruh kaum LGBT dengan menanamkan Syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

Negara Qatar dapat menjadi contoh salah satu Negara yang benar-benar konsisten menolak kampanye LGBT. Salah satunya pada momen Piala Dunia tahun 2022 saat ini yang menegaskan tidak boleh ada simbol-simbol LGBT yang digunakan saat mengikuti rangkaian acara Piala Dunia, walau masih ada beberapa Negara yang menolaknya. Qatar hanya ingin tamu yang datang menghormati tradisi yang ada di Qatar.



Gambar 6. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT oleh MUI (Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cln1C7DvvWS/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D>)

Baru-baru ini pun Majelis Ulama Indonesia menegaskan menolak kehadiran utusan khusus LGBT ke Indonesia.

Desain Visual Dakwah 2



Gambar 7. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (sumber: <https://hellohijabers.files.wordpress.com/2016/02/kumpulan-poster-dakwah-tolak-lgbt-by-muslim-designer-community-8.jpg>).

Desain di atas menggambarkan sebuah awan besar yang mengeluarkan kilatan cahaya petir sebagai azab bagi kaum Nabi Luth ketika melanggar perintah Allah SWT. Desain tersebut menuliskan hadits tentang larangan meniru perbuatan Kaum Nabi Luth. Rasulullah SAW bersabda : "Allah melaknat siapa saja yang mengamalkan perbuatan Kaum Luth" kemudian Beliau mengulangi Sabdanya sebanyak 3x. (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban).

Desain Dakwah Visual 3



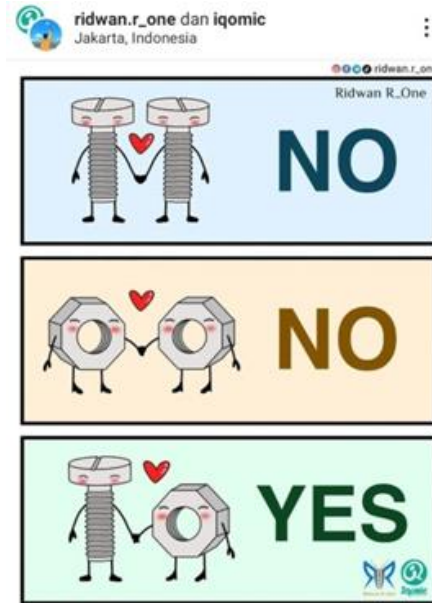
Gambar 8. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: <https://hellohijabers.files.wordpress.com/2016/02/kumpulan-poster-dakwah-tolak-lgbt-by-muslim-designer-community-5.jpg>)

Dalam desain Dakwah Visual di atas, memuat simbol pasangan gay (2 Orang Laki-laki) yang berwarna merah darah. Dan bertuliskan "Cinta atas dasar kedurhakaan kepada Allah SWT hanya memancing Kutukan & Malapetaka" dan tagar #StopLGBT. Tergambar jelas dalam desain tentang Bahaya LGBT yang dapat mengundang Kutukan dan Malapetaka bagi pelakunya. Kemudian terdapat tulisan kecil, Hadits Rasulullah SAW dan Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan azab bagi Kaum LGBT. "Maka tatkala datang azab

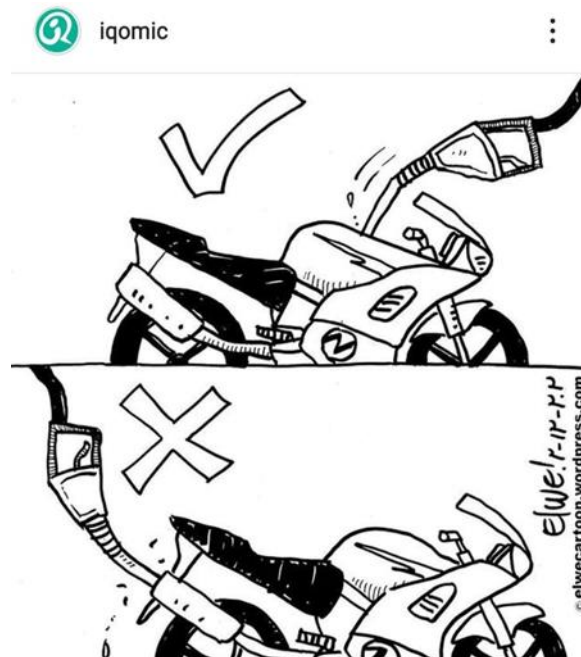
Kami, Kami jadikan Negeri Kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara bertubi-tubi.” (Q.S Huud : 82).

Desain Visual Dakwah 4

Desain Dakwah Visual 4 berikutnya adalah desain dakwah melalui instagram iqomic, yang menampilkan gambar baut dan mur, Judul Tutorial Pemasangan Baut dan Mur yang benar. Dilanjutkan dengan desain gambar yang kedua, dimana mencoba mengkomunikasikan cara mengisi bahan bakar minyak yang benar, yaitu dengan menyalurkannya ke tempat yang benar.

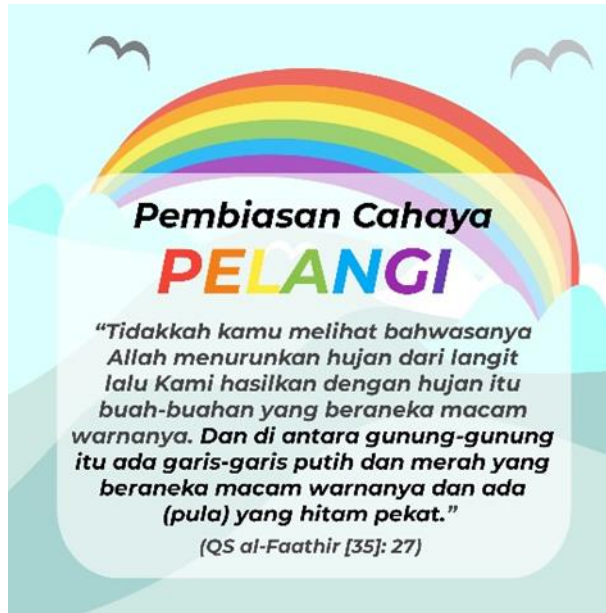


Gambar 9. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: <https://www.instagram.com/p/Clp72RTJVYv/?igshid=OGQ2MjdiOTE=>).



Gambar 10. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: <https://www.instagram.com/p/ClqCZeOpf4r/?igshid=OGQ2MjdiOTE=>).

Desain Dakwah Visual 5



Gambar 11. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: dokumen Bambang Abudjulu,2022)

Dalam desain Dakwah Visual 5 tersebut penulis mencoba mendakwahkan bahwa pembiasan cahaya dari pelangi telah tersirat dalam Al-Qur’an pada Surah Al-Faathir ayat 27, yang merupakan salah satu bukti tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Desain Dakwah Visual 6



Gambar 12. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: dokumen Bambang Abudjulu,2022)

Dalam desain Dakwah Visual 6 terdapat cerita tentang seorang anak yang senang ketika melihat pelangi “Bu, ada Pelangi” sambil menunjuk ke atas langit. Kemudian sang Ibu segera memuji Asma Allah terlebih dahulu “Masya Allah...” Pada desain kali ini penulis mencoba mendakwahkan kalimat Toyyibah ketika melihat hal-hal yang dikagumi.

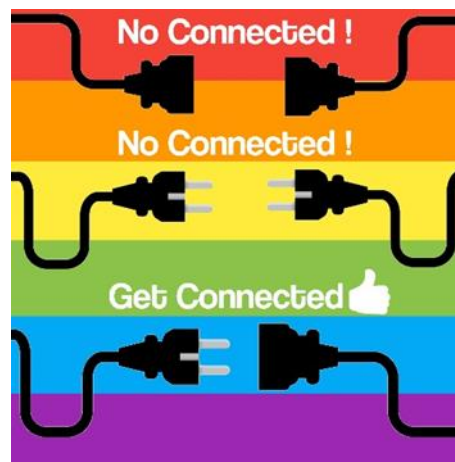
Desain Dakwah Visual 7



Gambar 13. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: dokumen Bambang Abudjulu,2022).

Sedikit berbeda dengan desain visual sebelumnya, kali ini terdapat seorang anak yang melihat adanya Bendera Pelangi yang berkibar di langit. Kemudian Sang Ibu berkata "Naudzubillah min Dzalik.." yang artinya "Kami berlindung kepada Allah dari Perkara itu". Kalimat ini biasanya diucapkan ketika seseorang melihat ataupun mendengar suatu peristiwa, perkara, perbuatan, dan fenomena yang buruk atau tidak baik. Hal ini tentu saja disebabkan oleh sekelompok orang yang telah menjadikan Bendera Pelangi sebagai simbol dari Kaum yang dilaknat Allah (LGBT).

Desain Dakwah Visual 8



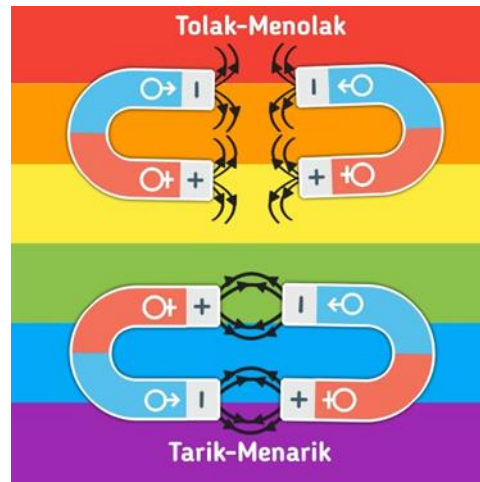
Gambar 14. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: dokumen Bambang Abudjulu,2022).

Pada desain Dakwah Visual 8, penulis mencoba menggunakan simbol colokan listrik dan soket listrik. Pada bagian atas terdapat gambar 2 buah Soket Listrik yang hendak disambungkan dan tertulis "No Connected" menggambarkan Kaum Lesbian yang telah menentang fitrahnya sebagai manusia ciptaan Allah SWT yang tidak dapat menyatu dalam sebuah pernikahan. Kemudian bagian tengah terdapat 2 Colokan Listrik yang hendak disambungkan dan tertulis "No Connected" menggambarkan Kaum Gay yang menentang fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak dapat menyatu dalam sebuah ikatan cinta apalagi pernikahan. Sedangkan gambar yang terakhir terdapat sebuah soket listrik dan sebuah colokan listrik yang hendak disambungkan dan tertulis "Get Connected". Hal ini menggambarkan seorang wanita sesuai fitrahnya sebagai manusia sudah seharusnya akan berpasangan dengan seorang pria.

Allah SWT dalam firman-Nya :

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).” (Q.S An-Nur ayat 26).

Desain Dakwah Visual 9



Gambar 15. Simbol pada kampanye melawan simbol kampanye LGBT (Sumber: dokumen Bambang Abudjulu,2022).

Pada desain Dakwah Visual 9 terdapat simbol sebuah magnet yang sejenis akan tolak-menolak jika didekatkan sedangkan kutub yang tidak sejenis tarik menarik. Subhanallah, dari sini kita benar-benar dapat belajar bahwa Allah SWT, telah memberikan tanda-tanda kekuasaannya bagi orang-orang yang berfikir.

KESIMPULAN

Sistem yang mungkar/salah tentu hanya dapat dilawan dengan sistem sohih yaitu Islam. Karena Islam bukan sekedar agama, tapi merupakan sebuah ideologi atau sebuah sistem yang aturannya berasal langsung dari Sang Pencipta melalui Firman-Nya yaitu Al-Qur'an.

Bagi umat Muslim, LGBT selalu tergambar perilaku kaum Nabi Luth AS yang dikenal sebagai penyuka sesama jenis. Hal ini disampaikan di beberapa ayat Al-Qur'an:

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, kamu benar-benar kaum yang melampaui batas” (Q.S. al-A'raf [7]: 81).

Didalam upaya dakwah saat ini, dibutuhkan kemampuan dalam menggunakan tanda-tanda visual, tidak hanya tanda verbal seperti yang lazim digunakan. Tanda Visual dalam Dakwah Visual digunakan sebagai upaya peredaman terhadap kampanye LGBT yang sangat massif. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas Pendakwah dalam mentransformasikan tanda-tanda visual menjadi tanda yang sejalan dengan nilai ajaran Islam.

Pada akhirnya, penulis berharap, tulisan ini dapat menjadi kajian dalam berdakwah secara visual guna melawan kampanye LGBT melalui media digital. Wallahu 'Alam Bisshawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Ari. 2020. Dakwah berbasis Media dan Komunikasi Visual. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02, No. 02
https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_pelangi
https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol_LGBT
- Sunardi, Ahmad. 2015. Simbol dan Makna sebagai Nilai.
<https://www.sudutberita.id/2015/06/simbol-dan-makna-sebagai-nilai.html>
- Portal-Islam.Id. 2022. Qatar Tolak LGBT, Baliho di Jalan-jalan Qatar “Lindungi Keluarga Anda dari Bahaya LGBT dengan SYARIAH”
<https://www.nahimunkar.org/qatar-tolak-lgbt-baliho-di-jalan-jalan-qatar-lindungi-keluarga-anda-dari-bahaya-lgbt-dengan-syariah/>
- Raraswati. R. 2020. LGBT Menurut Pandangan Islam. <https://voa-islam.com/read/citizens-journalism/2020/07/14/72836/lgbt-menurut-pandangan-islam/>
- Al Farabi, Quadiliba. 2022. Simbol LGBT dilarang di Qatar, FIFA Luncurkan Ban Kapten Anti Diskriminasi Kusus Piala Dunia 2022
<https://bola.okezone.com/read/2022/11/20/51/2711001/simbol-lgbt-dilarang-di-qatar-fifa-luncurkan-ban-kapten-anti-diskriminasi-khusus-piala-dunia-2022>
- Tim Iqomic. 2022. <https://instagram.com/iqomic?igshid=ZmVmZTY5ZGE=>